



## Penggunaan Video Pembelajaran terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun

Remalianti Agustin<sup>1✉</sup>, Nurjannah<sup>2</sup>, Nurbiana Dhieni<sup>3</sup>

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia<sup>(1,2,3)</sup>

DOI: [10.31004/aulad.v8i2.697](https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.697)

✉ Corresponding author:

[\[remalianti@gmail.com\]](mailto:remalianti@gmail.com)

### Article Info

### Abstrak

**Kata kunci:**  
Animasi,  
Kemandirian, Media  
Pembelajaran,  
Pendidikan Karakter,  
Pola Asuh

Kemandirian perlu diajarkan sejak dini sehingga anak dapat membantu dirinya sendiri. Pada praktiknya di lapangan penerapan pola asuh orang tua tidak bersifat kaku, yang mana orang tua dapat menerapkan beragam jenis pola asuh dengan kondisi tertentu. Studi menyatakan anak-anak yang tinggal dengan orang tua otoriter mengembangkan tanggung jawab kurang karena orang tua mereka membuat semua keputusan mereka dan dengan demikian anak-anak datang untuk bergantung pada orang tua mereka hampir segalanya. Tujuan penelitian ini yaitu melihat pengaruh video pembelajaran terhadap kemandirian anak. Film animasi berupa kartun yang dipilih mengedepankan perilaku-perilaku kemandirian yang bisa ditanamkan dalam kehidupan anak usia dini seperti pembiasaan cara makan, dan pengucapan kata-kata ajaib seperti maaf dan terimakasih. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, dengan menggunakan 2 kelas sebagai kelas ujicoba dan kelas control. Masing-masing kelas berisikan 20 siswa. Penelitian akan dianalisis menggunakan Analisa statistic. Hasil pengujian menunjukkan bahwa penggunaan video efektif dan berpengaruh terhadap kemandirian anak. Peneltiaan ini dapat diimplikasikan secara *universal* terhadap semua pola asuh untuk membantu kemandirian anak.

### Abstract

**Keywords:**  
Animation, child  
independent,  
Education Media,  
Education Character,  
Parenting

Independence needs to be taught from an early age so that children can help themselves. In practice in the field, the application of parenting patterns is not rigid, where parents can apply various types of parenting patterns under certain conditions. Studies state children who live with authoritarian parents develop less responsibility because their parents make all their decisions and thus children come to depend on their parents for almost everything. The aim of this research is to see the effect of learning videos on children's independence. The animated films in the form of cartoons that were chosen prioritize independent behaviors that can be instilled in the lives of young children, such as getting used to eating and saying magic words such as sorry and thank you. This research uses an experimental method, using 2 classes as a trial class and a control class. Each class contains 20 students. Research will be analyzed using statistical analysis. The test results show that the use of videos is effective and influences children's independence. This research can have universal implications for all parenting styles to help children's independence.

## 1. PENDAHULUAN

Metode pola asuh yang digunakan oleh orang tua kepada anak menjadi faktor utama yang menentukan potensi dan karakter seorang anak. Ada banyak jenis-jenis pola asuh orang tua yang sering menjadi pedoman bagi siapa saja yang ingin mencetak generasi paripurna untuk diandalkan bagi kemajuan bangsa ke depan. Secara umum kemandirian anak usia dini dapat diukur melalui bagaimana anak bertingkah laku secara fisik maupun perilaku sosial emosional. Kemandirian seorang anak tidak hanya dapat dibentuk dari lingkungan keluarga, namun di lingkungan sekolah serta masyarakat anak dapat menumbuhkan kemandirian. Kemandirian dapat diperoleh baik secara sosial, emosi maupun intelektual, anak harus diberikan kesempatan untuk bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya. Anak mandiri biasanya mampu mengatasi persoalan yang menghadangnya. Kemandirian itu tentu harus dilatih sejak dini. Kemandirian sangat erat terkait dengan anak sebagai individu yang mempunyai konsep diri, penghargaan terhadap diri sendiri (self sistem) dan mengatur diri sendiri (self regulation).

Kemandirian belajar anak usia 5-6 perkembangannya belum sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru dan orangtua. Berdasarkan informasi hasil wawancara dengan salah satu guru yang mengajar di TK Negeri dan TK IT Tais, guru terus berupaya dalam mengembangkan kemandirian anak melalui kegiatan pembelajaran seperti guru mengajak anak-anak untuk membaca doa sebelum belajar secara mandiri. Jika ada anak yang tidak mau mengikuti berdoa pada saat itu, guru langsung menegur anak tersebut dan terus mengajak membaca do'a kembali. Anak masih banyak meminta bantuan kepada guru saat melakukan aktivitas dalam pembelajaran seperti masih mengalami kesulitan dalam membantu diri sendiri, dimana ada anak yang masih belum bisa memakai baju sendiri, memakai dan mengikat tali sepatu, anak saat bermain enggan untuk membereskan dan merapikan kembali mainannya, dan anak cenderung diam dan meminta bantuan saat kegiatan diluar kelas seperti menanam bunga. Padahal di usia tersebut, anak seharusnya sudah bisa melakukan hal tersebut secara mandiri.

Hasil observasi berdasarkan jawaban dari orang tua bahwa anak ketika dirumah masih meminta untuk ditemani dalam melaksanakan solat dan anak belum bisa ditinggal orang tuanya saat pembelajaran berlangsung. Kemandirian pada anak belum pernah dicoba oleh guru dan orang tua dalam pemberian alternatif atau upaya menumbuhkan motivasi sikap mandiri terhadap anak dengan cara metode yang lain, salah satunya menggunakan video pembelajaran. Sebagian anak masih sangat bergantung pada guru yang berada didalam kelas dan orang tua ketika di rumah.

Kemandirian juga dapat dibentuk melalui berbagai cara salah satunya yaitu penggunaan media pada anak usia dini. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik (Haggerty, 2021). Jenis media pembelajaran salah satunya adalah media video pembelajaran audio visual (Davidson et al., 2014) yaitu media yang mengandung pesan yang berupa gambar dapat dilihat dan dapat didengar (Heny, 2016). Penggunaan media video pembelajaran berupa animasi dalam meningkatkan kemandirian anak merupakan salah satu caranya (Haggerty, 2021). Penggunaan video pembelajaran diharapkan efektif untuk mengajarkan kemandirian kepada anak, anak diharapkan dapat membantu dirinya sendiri dengan baik. Penggunaan video juga diharapkan dapat digunakan dalam berbagai jenis pola asuh orangtua anak.

## 2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis eksperimen. Metode penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan metode eksperimen dengan variabel terikat kemandirian dan variabel perlakuan video pembelajaran dan pola asuh orang tua. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan rancangan "treatment factorial 2x2. Variabel independent (X1) media video pembelajaran (A1) dan media video konvensional (A2). Sedangkan variabel atribut/moderator (X2) kedua, pola asuh orang tua yaitu pola orang tua otoriter (B1) dan pola asuh orang tua demokratis (B2) serta variabel dependen adalah kemandirian (Y). Jenis instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument non tes dalam bentuk pedoman observasi. Kalibrasi instrument dilakukan dengan menganalisis butir melalui uji validitas dan uji realibilitas. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis varians dua jalur dengan eksperimen desain treatment factorial 2x2.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *simple random sampling* pada anak kelompok B TK Negeri dan TK SWASTA, terdapat 115 Taman Kanak-Kanak (TK) di Kabupaten Seluma,

Selanjutnya di Kecamatan Seluma terdiri dari 9 Taman Kanak-Kanak (TK) swasta maupun negeri.

**Deskripsi data penelitian Kemandirian Anak**

Peneliti melakukan survei penelitian dibantu oleh ibu wali kelas yang pada pelaksanaannya dilakukan berdasarkan rancangan perlakuan yang telah dibuat. Adapun Berdasarkan data yang telah dikumpulkan kemampuan berbicara anak kelompok B TK Pembina seluma yang diberikan perlakuan berupa video pembelajaran (A1) dari sebanyak 45 responden anak diperoleh skor tertinggi sebanyak 80, skor terendah sebanyak 42, rata - rata 64,311 nilai median sebesar 67, nilai modus 71, varians 116,810 dan simpangan baku sebesar 10,808 selanjutnya rangkuman data kelompok tersebut disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

**Table 1. Distribusi Frekuensi Skor Kemandirian Anak TK Kelompok B yang Diberikan Perlakuan Menggunakan Video Pembelajaran (A1) di TK Negeri Pembina seluma tahun 2024.**

<i>kelas interval</i>	<i>nilai tengah</i>	<i>batas bawah</i>	<i>batas atas</i>	<i>F. Absolut</i>	<i>F. Kumulatif</i>	<i>F. Relatif</i>
41-47	44	40.5	47.5	4	4	8.89%
48-54	51	47.5	54.5	7	11	15.56%
55-61	58	54.5	61.5	5	16	11.11%
62-68	65	61.5	68.5	8	24	17.78%
69-75	72	68.5	75.5	16	40	35.56%
76-82	79	75.5	82.5	5	45	11.11%
<i>Jumlah</i>				45		100%

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa kemandirian anak dengan perlakuan diberikan vidio pembelajaran tersebar dalam enam kelas interval, dengan skor tertinggi terdapat pada kelas interval 69-75 sebesar 35,56%. sedangkan skor terendah sebesar 8,89% pada interval nilai 41-47.

**Deskripsi data penelitian Pola Asuh Orangtua**

Berdasarkan data hasil penelitian yang sudah dikumpulkan dari 45 anak kelompok B di TK Negeri Pembina diperoleh jumlah skor pola asuh orang tua sebesar 3175 dengan skor terbesar 80 dengan inisial nama anak NNHF dan AJG, kemudian skor terendah 59 dengan inisial BJDA. Rata-rata skor pola asuh orang tua di TK Negeri pembina sebesar 70.511, dan modus (nilai yang paling sering muncul) sebesar 70, nilai median 71 dengan simpangan baku sebesar 5,367.

Selanjutnya berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari responden 45 orang anak di TK Dharma Wanita seluma jumlah skor pola asuh anak sebesar 2166 dengan skor tertinggi sebesar 58 dengan inisial NU. Skor terendah 37 dengan inisial nama anak CAI. Rata - rata skor pola asuh anak anak di TK dharma wanita seluma sebesar 45,133 nilai modus 46, nilai median 49, dan simpangan baku 4,808.

Dari hasil data penelitian pola asuh anak yang ada di TK Pembina dan TK Dharma Wanita Seluma diatas, kemudian pada penelitian ini variabel pola asuh orang tua akan dibagi kedalam kelompok anak yang diasuh dengan metode otoriter, demokratis, dan permisif dimana pembagian kelompok ditetapkan bahwa anak dengan kecenderungan pola asuh otoriter berjumlah 10-15, kecenderungan pola asuh demokratis berjumlah 10-15 dan kecenderungan pola asuh permisif berjumlah 10-15.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemandirian Anak yang Diberikan Perlakuan Media Pembelajaran Konvensional Dengan Pola Asuh Orang Tua Cenderung Demokratis**

<i>kelas interval</i>	<i>nilai tengah</i>	<i>batas bawah</i>	<i>batas atas</i>	<i>F. Absolute</i>	<i>F. Kumulatif</i>	<i>F. Relatif</i>
37-41	39	36.5	41.5	2	2	13.33%
42-45	43.5	41.5	45.5	2	4	13.33%
46-49	47.5	45.5	49.5	4	8	26.67%
50-53	51.5	49.5	53.5	5	13	33.33%
54-57	55.5	53.5	57.5	2	15	13.33%
<i>jumlah</i>				15		100%

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa kemandirian anak yang diberikan perlakuan media pembelajaran konvensional dengan pola asuh orang tua cenderung demokratis tersebar dalam lima kelas interval, skor tertinggi terdapat pada kelas interval 50-53 dengan persentase sebesar 33,33%. sedangkan skor terendah terdapat pada kelas interval nilai 37-41, interval nilai 42-45, dan interval nilai 54-57 sebesar 6,67%.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kemandirian Anak yang Diberikan Perlakuan Media Pembelajaran Konvensional dengan Pola Asuh Orang Tua Cenderung Permisif**

<i>kelas interval</i>	<i>nilai tengah</i>	<i>batas bawah</i>	<i>batas atas</i>	<i>F.Absolut</i>	<i>F. Kumulatif</i>	<i>F. Relatif</i>
46-51	48.5	45.5	51.5	5	5	33.33%
52-56	54	51.5	56.5	2	7	13.33%
57-61	59	56.5	61.5	5	12	33.33%
62-66	64	61.5	66.5	2	14	13.33%
67-71	69	66.5	71.5	1	15	6.67%
<i>jumlah</i>				15		100%

Berdasarkan data perhitungan skor kemandirian anak yang diberikan perlakuan media pembelajaran konvensional dengan pola asuh orang tua cenderung permisif diperoleh data dari sebanyak 15 responden anak di kelompok B TK Dharma Wanita Seluma diperoleh skor tertinggi 71, skor terendah 46, rata - rata 56,467 nilai median 58, nilai modus 50, varians 47,698 dan simpangan baku sebesar 6,906.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa skor kemandirian anak dengan diberikan media belajar konvensional tersebar dalam enam kelas interval, dengan skor tertinggi terdapat pada kelas interval 47-51 sebesar 35,56%. sedangkan skor terendah sebesar 4,44% pada interval nilai 37-41. Setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan perhitungan ANAVA dan dilakukan uji lanjut tukey, maka pembahasan hasil penelitian akan membahas pada lima hipotesis yang telah diuji kebenarannya sebagai berikut :

### **Perbedaan Kemandirian Anak Di Kelas Yang Menggunakan Media Video Pembelajaran Lebih Tinggi Daripada Kemandirian Anak Di Kelas Yang Menggunakan Media Konvensional (Antar A)**

Berdasarkan hasil perhitungan data yang telah dijelaskan sebelumnya, diperoleh bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap kemandirian anak pada kelompok yang diberikan perlakuan berupa video pembelajaran dari pada anak yang belajar hanya menggunakan media konvensional. Dari kesimpulan tersebut dapat digeneralisasi terhadap keseluruhan data (populasi). Dalam hal ini, berdasarkan nilai rata-rata ANAVA dua jalan dapat dikatakan bahwa untuk mengoptimalkan kemandirian anak TK kelompok B, maka penggunaan media pembelajaran berupa video pembelajaran akan lebih efektif daripada hanya menggunakan media konvensional.

Berdasarkan skor kemandirian anak, diperoleh anak dengan perlakuan diberikan video pembelajaran memiliki angka rata-rata lebih besar sebanyak belasan poin. Hal ini menunjukkan bahwa Kemandirian perlu diajarkan sejak dini sehingga anak dapat membantu dirinya sendiri. Kemandirian merupakan perilaku yang dapat memberikan banyak pengaruh positif, sebab kemandirian pada anak akan tampak ketika anak akan melakukan aktivitas sederhana sehari-hari. Secara umum kemandirian anak usia dini dapat diukur melalui bagaimana anak bertingkah laku secara fisik maupun perilaku sosial emosional. Kemandirian seorang anak tidak hanya dapat dibentuk dari lingkungan keluarga, namun di lingkungan sekolah serta masyarakat anak dapat menumbuhkan kemandirian. Berdasarkan amanda, 2019 menyatakan bahwa Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian anak adalah sebagai berikut: a) Faktor internal, faktor internal merupakan semua pengaruh yang bersumber dari dalam diri anak itu sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Faktor eksternal merupakan pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan sebagai faktor lingkungan. Faktor eksternal salah satunya adalah faktor pola asuh.

### **Interaksi antara kecenderungan pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak ( Interaksi AXB)**

Hasil pengujian hipotesis ANAVA dua jalan menunjukkan terdapat pengaruh interaksi antara video pembelajaran dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak. Dapat dikatakan bahwa pengaruh media pembelajaran terhadap kemandirian anak akan tergantung dengan pola asuh orang tua.

Adapun pengaruh interaksi oleh hasil pengujian hipotesis ditunjukkan pada gambar berikut: pembelajaran memiliki rata-rata skor kemandirian yang lebih tinggi dari pada siswa yang belajar menggunakan media konvensional untuk pola asuh orang tua yang cenderung otoriter dan demokratis, namun hal itu sedikit berbeda untuk kemandirian siswa yang memiliki pola asuh orang tua cenderung permisif, pada pola asuh anak dengan metode permisif terlihat bahwa siswa dengan perlakuan kontrol yaitu belajar menggunakan media konvensional memiliki nilai rata-rata skor kemandirian lebih tinggi dari pada anak yang diberikan perlakuan diberikan video pembelajaran hal ini sejalan dengan pendapat Baumrind yang mengkategorikan pola asuh orang tua menjadi tiga jenis dimana pola asuh permisif yang cenderung memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat memiliki dampak dan tekanan yang berbeda terhadap prose belajar anak dalam memahami sikap kemandirian yang diajarkan di sekolah.

### **Kemandirian Anak dengan Pola Asuh Yang Cenderung Otoriter Belajar Menggunakan Media Pembelajaran Video Lebih Tinggi Daripada Anak Yang Belajar Melalui Penggunaan Media Konvensional.**

Hasil uji hipotesis ketiga memberikan keputusan tolak hipotesis nol. Artinya berdasarkan hasil uji ANAVA dua jalan diperoleh bahwa terdapat perbedaan rata - rata skor kemandirian anak yang diberikan perlakuan belajar menggunakan video pembelajaran dan juga media konvensional. Oleh karena sudah dilakukan uji lanjut menggunakan uji tukey. Kemandirian anak dengan pola asuh otoriter yang diberikan perlakuan video pembelajaran lebih tinggi daripada yang hanya menggunakan media konvensional. Pola asuh otoriter dengan diberikan perlakuan video pembelajaran memiliki skor kemandirian lebih tinggi dikarenakan cara mendidik anak dengan menggunakan kepemimpinan otoriter cukup berpengaruh besar.

Perlu diketahui bahwa, kepemimpinan otoriter yaitu pemimpin menentukan semua kebijakan, langkah dan tugas yang harus dijalankan. Sebagaimana diketahui pola asuh otoriter mencerminkan sikap orang tua yang bertindak keras dan cenderung diskriminatif. Hal ini ditandai dengan tekanan anak untuk patuh kepada semua perintah dan keinginan orang tua, kontrol yang sangat ketat terhadap tingkah laku anak, anak kurang mendapatkan kepercayaan dari orang tua, anak sering di hukum, apabila anak mendapat prestasi jarang diberi pujian atau hadiah. Orang tua malah menganggap bahwa semua sikap yang dilakukan itu sudah benar sehingga tidak perlu minta pertimbangan anak atas semua keputusan yang mengangkat permasalahan anak-anaknya. Pada akhirnya, hal ini akan berpengaruh terhadap kualitas karakter anak. Studi menyatakan anak-anak yang tinggal dengan orang tua otoriter mengembangkan tanggung jawab kurang karena orang tua mereka membuat semua keputusan mereka untuk mereka dan dengan demikian anak-anak datang untuk bergantung pada orang tua mereka untuk hampir segalanya. Pola asuh orang tua yang bersifat otoriter menurut Hurlock (1990) ditandai dengan penggunaan hukuman yang keras, lebih banyak menggunakan hukuman badan, anak juga diatur segala keperluan dengan aturan yang ketat dan masih tetap diberlakukan meskipun sudah menginjak usia dewasa.

### **Kemandirian anak dengan pola asuh yang cenderung demokratis belajar menggunakan media pembelajaran video lebih tinggi daripada anak yang belajar melalui penggunaan media konvensional**

Berdasarkan perhitungan analisis varians tahap lanjut dengan uji tukey digunakan untuk membandingkan kemampuan kemandirian anak yang memiliki pola asuh demokratis yang diberikan video pembelajaran dan media konvensional. Diperoleh nilai  $Q_{hitung} = 15,00$  yang mana nilai ini lebih besar dari  $Q_{tabel} = 3,40$  pada taraf signifikan  $0,05$ . dengan hasil ini dapat dikatakan bahwa  $H_0 =$  ditolak, artinya terdapat perbedaan nilai rata- rata dari perlakuan yang diberikan, jika dilihat dari skor rata-rata kemandirian anak, diperoleh skor kemandirian anak dengan pola asuh demokratis yang diberikan perlakuan video pembelajaran sebesar  $69,8$  sedangkan skor rata-rata kemandirian anak dengan pola asuh otoriter namun hanya menggunakan media konvensional sebesar  $48,20$ . dari data ini dapat disimpulkan bahwa kemandirian anak dengan pola asuh demokratis yang diberikan perlakuan video pembelajaran lebih tinggi daripada yang hanya menggunakan media konvensional.

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak didengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutamanya yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kontrol internal nya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri.

## **Kemandirian Anak Dengan Pola Asuh Yang Cenderung Permisif Belajar Menggunakan Media Pembelajaran Video Lebih Rendah Daripada Anak Yang Belajar Melalui Media Konvensional**

Berdasarkan perhitungan analisis varians tahap lanjut dengan uji tukey digunakan untuk membandingkan kemampuan kemandirian anak yang memiliki pola asuh permisif yang diberikan video pembelajaran dan media konvensional. Diperoleh nilai  $Q_{hitung} = 3,56$  yang mana nilai ini lebih besar dari  $Q_{tabel} = 3,40$  pada taraf signifikan 0,05. dengan hasil ini dapat dikatakan bahwa  $H_0 =$  ditolak, artinya terdapat perbedaan nilai rata-rata dari perlakuan yang diberikan, jika dilihat dari skor rata-rata kemandirian anak, diperoleh skor

Kemandirian anak dengan pola asuh permisif yang diberikan perlakuan video pembelajaran sebesar 51,3 sedangkan skor rata-rata kemandirian anak dengan pola asuh otoriter namun hanya menggunakan media konvensional sebesar 56,46. dari data ini dapat dikatakan bahwa kemandirian anak dengan pola asuh permisif yang diberikan perlakuan video pembelajaran lebih rendah daripada yang hanya menggunakan media konvensional.

Kemandirian anak usia 5-6 tahun pada kelompok anak yang diberikan media pembelajaran berupa video pembelajaran memiliki jumlah skor kemandirian yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak usia 5-6 tahun yang diberikan media pembelajaran berupa media konvensional. kedua, terdapat interaksi antara pemberian media pembelajaran dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia 5 - 6 tahun. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa untuk meningkatkan kemandirian anak. Lebih efektif jika media pembelajaran yang digunakan yaitu video pembelajaran. Ketiga, kemandirian anak usia 5-6 tahun yang diberikan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang memiliki pola asuh otoriter memiliki skor rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kemandirian anak dengan pola asuh otoriter namun, hanya diberikan pembelajaran dengan media konvensional. Keempat, kemandirian anak usia 5-6 tahun yang diberikan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang memiliki pola asuh demokratis memiliki skor rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kemandirian anak dengan pola asuh demokratis namun, hanya diberikan pembelajaran dengan media konvensional. kelima, kemandirian anak usia 5-6 tahun yang diberikan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang memiliki pola asuh permisif memiliki skor rata-rata lebih rendah dibandingkan dengan kemandirian anak dengan pola asuh permisif. namun, hanya diberikan pembelajaran dengan media konvensional.

#### **4. SIMPULAN**

Kemandirian anak usia 5-6 tahun pada kelompok anak yang diberikan media pembelajaran berupa video pembelajaran memiliki jumlah skor kemandirian yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak usia 5-6 tahun yang diberikan media pembelajaran berupa media konvensional. Terdapat interaksi antara pemberian media pembelajaran dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia 5 - 6 tahun. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa untuk meningkatkan kemandirian anak. Lebih efektif jika media pembelajaran yang digunakan yaitu video pembelajaran. Kemandirian anak usia 5-6 tahun yang diberikan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang memiliki pola asuh otoriter memiliki skor rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kemandirian anak dengan pola asuh otoriter namun, hanya diberikan pembelajaran dengan media konvensional. Kemandirian anak usia 5-6 tahun yang diberikan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang memiliki pola asuh demokratis memiliki skor rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kemandirian anak dengan pola asuh demokratis namun, hanya diberikan pembelajaran dengan media konvensional. Kemandirian anak usia 5-6 tahun yang diberikan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang memiliki pola asuh permisif memiliki skor rata-rata lebih rendah dibandingkan dengan kemandirian anak dengan pola asuh permisif. namun, hanya diberikan pembelajaran dengan media konvensional.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Allah Subhanahu Wata'ala, Keluarga dan Dosen sehingga artikel ini dapat dipublikasikan.

#### **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Agustini, K., & Ngarti, J. G. (2020). Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model R & D. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(April 2020), 62–78. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/download/18403/14752>
- Ahmad, Z., & Diyan, Y. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

- pada Pelajaran PKN SMA Swasta Darussa'adah Kec. Pangkalan Susu. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v7i2.618>
- Andani, F., & Yuni, S. W. (2020). Hubungan Kualitas Kelekatatan Dengan Kemandirian Remaja Yang Dibesarkan Oleh Orang Tua Tunggal. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(3), 157. <https://doi.org/10.24014/pib.v1i3.9873>
- Fauziddin, M. (2016). Penerapan Belajar Melalui Bermain Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Curricula*, 1(3), 1–11. <https://doi.org/10.22216/jcc.2016.v2i3.1277>
- Fitriana, S. (2018). Peranan Permainan Edukatif Dalam Menstimulasi Perkembangan Kognitif Anak. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 1(2), 131. <https://doi.org/10.29300/alfitrah.v1i2.1339>
- Foster, S., Villanueva, K., Wood, L., Christian, H., & Giles-Corti, B. (2014). The impact of parents' fear of strangers and perceptions of informal social control on children's independent mobility. *Health and Place*, 26, 60–68. <https://doi.org/10.1016/j.healthplace.2013.11.006>
- Kyttä, M., Hirvonen, J., Rudner, J., Pirjola, I., & Laatikainen, T. (2015). The last free-range children? Children's independent mobility in Finland in the 1990s and 2010s. *Journal of Transport Geography*, 47, 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.jtrangeo.2015.07.004>
- Martswati, E., & Suryono, Y. (2014). Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 187. <https://doi.org/10.21831/jppm.v1i2.2688>
- Melania, A., & Nenny, M. (2021). Peningkatan Penilaian Aspek Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-6 tahun di Taman Kanak-Kanak. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 156–164. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.276>
- Mitra, R., Faulkner, G. E., Buliung, R. N., & Stone, M. R. (2014). Do parental perceptions of the neighbourhood environment influence children's independent mobility? Evidence from Toronto, Canada. *Urban Studies*, 51(16), 3401–3419. <https://doi.org/10.1177/0042098013519140>
- Muhammad, R. A., Kusno, A. S., & Arris, M. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Animasi Mata Kuliah Ilmu Bahan Bangunan Di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal PenSil*, 9(1), 9–18. <https://doi.org/10.21009/jpensil.v9i1.12905>
- Munar, A., & Suyadi. (2021). Penggunaan Media Animasi dalam Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 155–164. <http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v4i2.13207>
- Muthmainnah, M. (2012). Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1), 103–112. <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2920>
- Park, H., & Lau, A. S. (2016). Socioeconomic Status and Parenting Priorities: Child Independence and Obedience Around the World. *Journal of Marriage and Family*, 78(1), 43–59.
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>
- Radford, J., Bosanquet, P., Webster, R., & Blatchford, P. (2015). Scaffolding learning for independence: Clarifying teacher and teaching assistant roles for children with special educational needs. *Learning and Instruction*, 36, 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2014.10.005>
- Rizkyani, F., Adriany, V., & Syaodih, E. (2019). Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru Dan Orang Tua. *Edukids*, 16(2), 121–129. <https://doi.org/10.17509/edukid.v16i2.19805>
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31–46. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>
- Sugianto, I., Suryandari, S., & Age, L. D. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 159–170.
- Sulistianah, S., & Tohir, A. (2020). Perkembangan Kemandirian pada Anak Usia Dini di TK Amarta Tani HKTI Bandar Lampung. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(4), 179–186. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.54-05>
- Sulistijani, E. (2019). Vocabulary Mastery With Storytelling Methods and Conventionality Strategies and References To Students in the a1 Tk Rahma Ciracas. *Hortatori : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 52–63. <https://doi.org/10.30998/jh.v3i1.89>
- Wiyani, T. E. K. (2013). Pengaruh Konsep Diri, Kemandirian, Motivasi Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri Di Kabupaten Gresik. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 1(2), 130. <https://doi.org/10.26740/jepk.v1n2.p130-139>